

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini akan menyampaikan deskripsi obyek penelitian. Deskripsi obyek penelitian yang akan dibahas meliputi sejarah singkat SCTV, Liputan 6 dan kampung Sudagaran kelurahan Tegalrejo Yogyakarta. Penulis akan menjelaskan satu per satu mengenai deskripsi obyek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SCTV

Pada mula SCTV terletak di Jl.Dharmo Permai, Surabaya, Agustus 1990, siaran SCTV di terima secara terbatas untuk wilayah Gerbang Kertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoardjo dan Lamongan) yang mengacu pada izin Departemen Penerangan No.1415/RTF/K/IX/1989 dan SK No. 150/SP/DIR/TV/1990. Satu tahun kemudian, 1991 pancaran siaran SCTV meluas mencapai Pulau Dewata, Bali dan sekitarnya. Baru pada tahun 1993, berbekal SK Menteri Penerangan 111/1992 SCTV melakukan siaran nasional ke seluruh indonesia. Untuk mengantisipasi perkembangan industri televisi dan juga dengan mempertimbangkan Jakarta sebagai pusat kekuasaan maupun ekonomi, secara bertahap mulai tahun 1993 sampai dengan 1998, SCTV memindahkan basis operasi siaran nasionalnya dari Surabaya ke Jakarta.

Pada tahun 1999 SCTV melakukan siaran nya secara nasional dari Jakarta. Sementara itu, mengantisipasi perkembangan teknologi informasi yang kian mengarah pada konvergensi media SCTV mengembangkan potensi multi

medianya dengan meluncurkan situs <http://www.liputan6.com>, <http://www.liputanbola.com> melalui situs tersebut, SCTV tidak hanya bersentuhan dengan masyarakat Indonesia di wilayah Indonesia, melainkan juga menggapai seluruh dunia. Dalam perkembangan berikutnya, melalui induk perusahaan PT.Surya Citra Media Tbk (SCM), SCTV mengembangkan potensi usahanya hingga mancanegara dan menembus batasan konsep siaran tradisional menuju konsep industri media baru (<http://www.sctv.co.id>).

SCTV menyadari bahwa eksistensi industri televisi tidak dapat di pisahkan dari dinamika masyarakat. SCTV menangkap dan mengekspresikan nya melalui berbagai program berita dan feature produksi divisi pemberitaan seperti liputan6 (pagi, siang, petang dan malam), busur, topik minggu ini, sigi dan sebagainya. SCTV juga memberikan arahan kepada pemirsa untuk memilih tayangan yang sesuai. Untuk itu dalam setiap tayangan SCTV di pojok kiri atas ada bimbingan untuk orang tua sesuai dengan ketentuan UU Penyiaran No: 32/2002 tentang penyiaran yang terdiri dari BO (Bimbingan Orang tua), D (Dewasa) dan SU (Semua Umur). Jauh sebelum peraturan ini di berlakukan, SCTV telah secara selektif menentukan jam tayang programnya sesuai dengan karakter programnya (<http://www.sctv.co.id>).

Dalam kurun waktu perjalanannya yang panjang, berbagai prestasi di raih baik dalam negeri dan juga luar negeri antara lain : Asian Television Award (2004 untuk program kemanusiaan Titian Kasih (Pijar), 1996 program berita anak-anak Krucil, Majalah Far Eastern Economic Review (3 kali berturut-turut sebagai satu dari 200 perusahaan terkemuka di Asia Pasifik), Panasonic Award (untuk

program berita, pembaca berita dan program *current affair* pilihan pemirsa) dan sebagainya. Semua ini menjadikan SCTV kian dewasa dan matang. Untuk itu, manajemen SCTV memandang perlu menegaskan kembali identitas dirinya sebagai stasiun televisi keluarga. Maka sejak Januari 2005, SCTV mengubah logo dan slogan menjadi lebih tegas dan dinamis : **Satu Untuk Semua**.

Melalui 47 stasiun transmisi, SCTV mampu menjangkau 240 kota dan menggapai sekitar lebih dari 175 juta potensial pemirsa. Dinamika ini terus mendorong SCTV untuk selalu mengembangkan profesionalisme sumber daya manusia agar dapat senantiasa menyajikan layanan terbaik bagi pemirsa dan mitra bisnisnya.

SCTV telah melakukan transisi ke platform siaran dan produksi siaran dan produksi digital, yang merupakan bagian dari kebijakan untuk konsisten mengadopsi kecanggihan teknologi dalam meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional. Dalam semangat yang sama, kebijakan itu telah meletakkan penekanan yang kokoh pada pembinaan kompetensi individu di seluruh aspek untuk mempertajam basis pengetahuan seraya memupuk talenta, kreativitas dan inisiatif. Inilah kunci untuk memperkuat posisi SCTV sebagai salah satu dari stasiun penyiaran terkemuka di Indonesia (Tim redaksi LP3ES, 2006).

Gambar 1. Logo SCTV



Makna logo SCTV menampilkan wujud :

SUN : Matahari (orange) berbentuk bulat utuh, mengandung makna SCTV kini berusia matang dan dalam wujud yang terbaik

SKY : Langit (biru) pada teks SCTV yang di sinari oleh sang surya mengandung makna SCTV selalu cerah, cemerlang, berwawasan, variatif, inovatif, sekaligus menghibur dalam setiap programnya.

Teks SCTV berkesan dinamis modern, menyiratkan kemauan untuk terus berkembang sejalan dengan selera pemirsa dan kemajuan zaman. Teks SCTV yang berkesinambungan mengandung makna adanya ikatan yang kuat, baik dalam lingkungan internal SCTV maupun antara SCTV dan pemirsanya.

Selain itu SCTV memiliki visi, misi, moto dan tujuan yaitu :

1. Visi SCTV

Visi SCTV adalah menjadi stasiun unggulan yang dapat memberikan kontribusi terhadap kesatuan dan persatuan bangsa, serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

2. Misi SCTV

Misi dari SCTV adalah membangun SCTV sebagai jaringan televisi swasta yang terkemuka di Indonesia, dengan menyediakan beragam program kreatif, inovatif dan berkualitas untuk pemirsa, berdasarkan prinsip “*good corporation governance*”.

3. Moto SCTV

Moto dari SCTV adalah satu untuk semua, mendukung berbagai makna seperti berikut ini :

- a. SCTV sebagai satu-satunya stasiun televisi swasta pilihan untuk semua kalangan.
- b. SCTV sebagai satu-satunya stasiun televisi swasta pilihan yang begitu inovatif menayangkan berbagai jenis program acara yang sangat beragam dan variatif.
- c. SCTV memiliki cita-cita luhur untuk menjadi nomor satu dalam benak pemirsanya.

Moto tersebut berkaitan dengan nilai-nilai utama yang dimiliki perusahaan, yaitu “SCTV 5 TOP”. Nilai-nilai utama yang dikembangkan SCTV terwakili oleh 5T, 5O dan 5P.

1. 5T yang mencerminkan sikap karyawan :

- a. *Teachable* : Keterbukaan
- b. *Thoughtful* : Bijaksana
- c. *Thankful* : Bersyukur
- d. *Trustworthy* : Terpercaya
- e. *Triumphant* : Unggul

2. 5O yang mencerminkan cara kerja karyawan :

- a. *Organized* : Terorganisasi
- b. *Obedient* : Taat
- c. *Obliging* : Bertanggung Jawab
- d. *Optimistic* : Berfikir Positif
- e. *Occupied* : Selalu Berkarya

3. 5P yang mencerminkan output atau produk SCTV

- a. *Performance* : Kinerja Terbaik
- b. *Professional* : Profesional
- c. *Prefect* : Iktiar untuk kesempurnaan
- d. *Prestigious* : Disegani
- e. *Prefered* : Terpilih/Menjadi Unggul

4. Tujuan SCTV

Pada dasarnya SCTV memiliki peranan penting dalam program mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan awal SCTV berdiri, yaitu sebagai media informasi untuk ikut berpartisipasi dalam program mencerdaskan kehidupan bangsa dengan terus memberikan pelayanan dan program yang berkualitas serta berkesinambungan.

1.2 Pemberitaan Liputan 6 SCTV

Liputan 6 SCTV pertama kali muncul bernama liputan 6 sore, pertama kali muncul pada tanggal 7 November 1994 adalah berita televisi Indonesia yang disiarkan SCTV. Dikenal sebagai program berita yang populer slogannya adalah aktual, tajam dan terpercaya.

Gambar 2. Logo Liputan 6



Liputan 6 SCTV disiarkan 4 kali dalam sehari : pagi, siang, petang dan malam. Meskipun namanya terdapat angka “6” tetapi waktu pemberitaannya tidak semua pada pukul 6. Meskipun demikian, angka 6 terus melekat pada nama Liputan6 SCTV. Selain menyiarkan program berita reguler, Liputan 6 juga memiliki program-program khusus seperti, Buser, Topik Minggu Ini, Sigi, Barometer.

SCTV dalam pemberitaannya memiliki agenda tersendiri yang memudahkan redaksi pemberitaan SCTV untuk menyajikan berita sesuai dengan kebutuhan pemirsa. Untuk memuaskan rasa keingin tahuan pemirsa bagian pemberitaan SCTV tidak segan-segan untuk melakukan *live report* dari tempat kejadian peristiwa atau wawancara langsung dengan narasumber.

2. Kampung Sudagaran Kelurahan Tegalrejo Yogyakarta

Kampung Sudagaran termasuk salah satu kampung yang berada di Kelurahan Tegalrejo Yogyakarta. Kampung Sudagaran yang berada di wilayah kota Yogyakarta bagian Barat ini terdiri dari 3 RW yaitu RW 10, RW 11, RW 12 dan dari ketiga RW tersebut terbagi menjadi 10 RT, yaitu RT 36, RT 37, RT 38, RT 39, RT 40, RT 41, RT 42, RT 43, RT 44, RT 45.

Kampung Sudagaran ini dilalui sungai Winongo dari Utara sampai Selatan dan mempunyai luas wilayah yang cukup luas $\pm 80.000 \text{ m}^2$, yang dihuni sebanyak 1538 jiwa. Jumlah 1538 jiwa tersebut terdiri dari 741 penduduk laki-laki dan 797 penduduk perempuan.

Tabel 2.1
Jumlah penduduk Wilayah Kampung Sudagaran

Wilayah Kampung Sudagaran	Jumlah
RW 10	
laki-laki	201
perempuan	207
RW 11	
laki-laki	325
perempuan	315
RW 12	
laki-laki	218
perempuan	272
Total	1538

Sumber : Kelurahan Tegalrejo Yogyakarta

Adapun batas-batas wilayah kampung Sudagaran ini meliputi, untuk batas bagian Barat dibatasi oleh Jl. Hos Cokroaminoto, untuk batas bagian Utara dibatasi oleh Rel Kereta Api, untuk batas bagian Timur dibatasi oleh aliran Sungai

Winongo, dan untuk batas bagian Selatan dibatasi wilayah Kecamatan Wirobrajan.

Seiring kemajuan jaman di Kampung Sudagaran ini sekarang sudah banyak sekali perkembangannya, dimana disekitaran Kampung Sudagaran ini sudah banyak dibangun Perkantoran seperti Bank-bank swasta, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Gedung Sekolah, disebelah barat Jl. Hos Cokroaminoto ada SD Tegalrejo II, SMP Negeri 11 Yogyakarta, SMP Negeri 7 dan sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Wirobrajan ada SMA Negeri 1 Yogyakarta. Selain itu juga sudah banyak dibangun Hotel, seperti hotel Agung Mas dan Zodiak, Ruko, dan Rumah Sakit yang paling terdekat RS. Ludira Husada.

Letak wilayah Kampung sudagaran sendiri bisa dikatakan strategis dimana terletak tidak jauh dari pusat pemerintahan. Untuk menuju ke Ibukota Kabupaten/Kota bisa ditempuh dengan jarak 3 Km dan Untuk ke Ibukota Propinsi sendiri bisa ditempuh dengan jarak 2 Km.

Masyarakat yang tinggal di wilayah kampung ini pun bekerja dari berbagai kalangan dari pekerja (pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta, pekerja lepas), ibu rumah tangga, dan juga pelajar/mahasiswa.

Rata-rata disetiap rumah warga kampung sudagaran memiliki pesawat televisi. Selain membaca media cetak koran, untuk kalangan ibu rumah tangga sendiri memilih televisi sebagai alternatif mendapatkan informasi baik berita lokal maupun mancanegara ataupun hiburan.

Begitu juga dengan kalangan pekerja, selain koran ataupun mengakses internet, mereka memilih televisi sebagai media mereka mendapatkan informasi dan melepas lelah setelah seharian bekerja. Sedangkan untuk kalangan pelajar sendiri, meskipun mereka lebih sering mengakses internet tetapi media televisi tetap menjadi alternatif mereka untuk mendapatkan berbagai informasi.

Gambar 3
Peta Wilayah Kampung Sudagaran Yogyakarta



Sumber : doc.pribadi, Wilayah Kampung Sudagaran